

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gerakan mahasiswa atas nama BEM UMY merupakan gerakan populis, dimana gerakan tersebut dilakukan atas dorongan memperjuangkan kepentingan orang banyak (masyarakat pada umumnya). Isu-isu yang menjadi kritik dari pergerakan BEM UMY terhadap pemerintahan Jokowi terbagi menjadi 4 isu utama, yaitu kenaikan harga, kebijakan dalam negeri, kebijakan luar negeri dan kebijakan moneter serta fiskal. Isu kenaikan BBM yang mengakibatkan inflasi dan kenaikan harga bahan pokok menjadi isu yang paling banyak disuarakan. Kemudian terkait kebijakan luar negeri isu paling krusial adalah investasi asing yang dibuka lebar-lebar ke Indonesia serta terkait kedekatannya dengan Cina. Pada isu dalam negeri, isu yang paling krusial adalah tentang adanya Perpu Ormas yang dianggap mencederai demokratisasi di Indonesia. Isu moneter dan fiskal yang banyak disoroti adalah isu inflasi yang tinggi menyengsarakan rakyat.
2. Strategi yang dilakukan gerakan mahasiswa UMY dalam melakukan kritik adalah melalui seminar, diskusi, advokasi dan aksi demonstrasi. Strategi aksi dilakukan dengan mewadahi pergerakan mahasiswa dalam

wadah BEM UMY, mempunyai tujuan jangka pendek (temporer) untuk menekan pemerintah dan jangka panjang untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Strategi berikutnya adalah membangun kesadaran dan ideologi gerakan yang dirasa masih lemah sehingga aksi-aksi yang dilakukan kurang memberikan hasil yang diinginkan. Strategi berikutnya adalah membangun kolektifitas yang kuat melalui koordinasi dan konsolidasi kedalam dan keluar serta yang terakhir adalah melakukan pengelolaan isu strategis dalam aksi-aksi yang akan dilakukan.

3. Kontribusi pergerakan BEM UMY terhadap konstruksi sosial yang terbentuk adalah dapat memberikan wacana konseptual dan operasional yang mampu mensosialisasikan isu-isu yang diusungnya. Secara konseptual ada semacam revitalisasi gerakan mahasiswa dari model sebelumnya. Revitalisasi terjadi pada bentuk gerakan, isu-isu yang diusung serta model-model gerakan yang merupakan pengembangan dari gerakan mahasiswa jaman dahulu. Secara operasional, pandangan-pandangan alternatif terhadap isu mampu memberikan pemahaman kepada pemerintah, masyarakat, peserta aksi dan media bahwa gerakan mahasiswa UMY mempunyai konstruksi sosial terhadap kebijakan pemerintah Jokowi. Konstruksi sosial berupa wacana cara berpikir alternatif bagi kebijakan Jokowi. Konstruksi sosial yang muncul bahwa gerakan mahasiswa UMY berusaha dan mengupayakan membangun

kritik terhadap kebijakan pemerintahan Jokowi agar lebih baik dan tidak menyengsarakan rakyat.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Berangkat dari kelemahan dalam membangun kesadaran kolektif dan menentukan ideologi gerakan dalam pergerakan mahasiswa UMY, maka perlu dilakukan sosialisasi yang intens terhadap peran mahasiswa sebagai *agent of change* dan perlu mencari ideologi gerakan yang dapat diterima multi-golongan. Sosialisasi tersebut dapat diwujudkan dengan kelompok-kelompok diskusi yang sifatnya rutin dan terbuka agar partisipasi mahasiswa lain meningkat.
2. Adanya manajemen isu strategis yang dirasa masih kurang perlu ditutup dengan membentuk kelompok kajian isu-isu strategis negara sebagai dasar melakukan kritik yang didukung dengan data dan analisis yang memadai. Hal ini dimaksudkan kritik yang diberikan mempunyai bobot yang layak untuk dipertimbangkan.
3. Bagi penelitian berikutnya disarankan melakukan penelitian secara partisipatif dan dalam waktu yang lama terhadap kelembagaan BEM dalam hubungannya dengan wadah pergerakan mahasiswa UMY. Juga perlu dilakukan study-study perbandingan dengan kampus lain, bagaimana pergerakan mahasiswa di sana.